

**POLA BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM
DALAM UPAYA MENGHINDARI PEMBERIAN HUKUMAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi sebagai persyaratan Guna
memperoleh Gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam ilmu tarbiyah



Oleh

**Nike Yuriska
NIM. 1811210230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nike Yuriska
NIM : 1811210230

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Judul Skripsi : **Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Drs. Subhan Mastofa, M.Pd.I
NIP. 197705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nike Yuriska

NIM : 1811210230

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diiklaskan pada sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, Desember 2022
Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Drs. Sulhan Mastofa, M.Pd.I
NIP: 197705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya
Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 04 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: **Nike Yuriska, NIM 1811210230**

telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal
21 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar
sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Adam Nasution M.Pd.
NIDN. 2010088202

Penguji I
Wiwinda M.Ag
NIP. 197606040001122004

Penguji II
Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju syurga” [HR. Muslim dari Abu Hurairah]

“Waktu bagaikan pedang jika engkau tidak memanfaatkan dengan baik maka ia akan memanfaatkanmu”

(Nike Yurika)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia dan hidayah-nya sehinggalah Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk Ayahandaku bernama Arwi, Terimakasih karna engkau telah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensupportku setiap saat sehinggalah aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Terhususnya untuk ibuku yang bernama Husna, Terimakasih karna engkau yang selalu memberikan aku dukungan dan yang selalu mendo'akan aku agar aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Ayundaku tersayang Nini Mustika dan Ayuni Mutiara, Trimakasih karna selalu mengingatkan aku keberhasilanku, dan semangat kuliahnya. Dan terimakasih Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
4. Keluarga besarku terimakasih atas dukungan dan doa dari kalian sehinggalah aku bisa menyelesaikan studiku dengan baik.
5. Kepada sahabatku, Edo Supianda, Eko Saputara, Dina Lesatari, Yelmi Novita Piqriani, Lipiana, Eci Lesika, Bela Saputri dan Risa Sarpita terimakasih atas indahnya kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
6. Kepada Dosen pembimbingku bapak Dr.Suhirman,M.Pd Dan Bapak Drs.Suhilman Mastofa, M.Pd.I Yang telah sabar membimbingku selama ini.
7. Teman-teman seperjuanganku Pai 7d, teman-teman seperjuangan Magang dan KKN terimakasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

ABSTRAK

Nike Yuriska NIM. 1811210203, Judul Skripsi “Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
Pembimbing : 1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci : Bimbingan Kerohanian Islam, Upaya Menghindari Hukuman

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu? dan Apa saja hambatan dan Pendukung dan Memberikan bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana upaya guru menghindari hukuman pola bimbingan kerohanian Islam yang dilakukan di SMPN 4 kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru SMPN 4 Kota Bengkulu telah melakukan upaya menghindari hukuman melalui pola bimbingan kerohanian Islam berupa konsekuensi mendapat arahan dan peringatan, mengucapkan istigfar, menghafal 40 hadist pilihan ketika siswa melanggar. Pola bimbingan kerohanian Islam telah meningkatkan kedisiplinan siswa akan tetapi masih kurang maksimal. Sebab belum ada aturan tertulis yang bersifat regulatif. Konsekuensi dari pelanggaran masih bersifat spontanitas.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Agama Islam

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya
Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2021

ng menyatakan,

METERAI
TEMPEL
222A1X562695499
Nike Yuriska
NIM. 1811210230

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang maha pengasih maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMPN 38 Bengkulu Utara ”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yan bermanfaat untuk penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Plt Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S,M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen UINFAS Bengkulu. Yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan ini.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran adminidtrasi akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bengkulu, Desember 2021
Hormat Saya,

Nike Yuriska
NIM. 1811210230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TIORI	
A. Kajian teori.....	14
1. Upaya Guru Menghindari Pemberian Hukuman.....	14
2. Bimbingan Kerohanian Islam.....	31
3. Disiplin Belajar	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek Dan Informan Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Keabsaan Data	52

G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Bengkulu	59
Tabel II Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)	60
Tabel III Keadaan sarana prasarana di SMPN 4 Kota Bengkulu.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai penggerak pembangunan harus memiliki Sumber daya Manusia yang berkualitas, yaitu memiliki mental yang sehat dan ilmu pengetahuan yang mumpuni, menguasai IPTEK, dan memiliki moral yang baik. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Watak atau sering disebut sebagai karakter. Watak atau karakter merupakan suatu akhlak, akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu.² Betapa pentingnya akhlak dalam pengaruh suatu kehidupan.

Bila amanat Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional tersebut dilaksanakan dengan baik oleh segenap elemen pendidikan dari mulai pemerintah sampai kalangan guru, maka dapat dipastikan bahwa tujuan pendidikan akakn terwujud. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci utama keberhasilan dalam visi dan misi pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Selain itu, tugas guru adalah bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di

¹Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas(Jakarta:Durat Bahagia,2003), h.5

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

kelas. Didukung pula oleh keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK)/ Bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah mestinya dapat membantu permasalahan di sekolah berkaitan dengan problema siswa di sekolah. Namun kenyataannya keberadaan guru BP/ BK di sekolah juga belum dapat membantu secara maksimal terhadap permasalahan remaja saat ini.

Saat ini tengah terjadi fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan remaja, adanya remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya, ini merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Hakekat pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam diri dan kehidupan, sehingga para pelajar memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan, sebab pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan watak bangsa (*Nation Character building*). Oleh karena itu kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebab masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif

akan membentuk kemandirian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum telah banyak dilakukan diantaranya adalah pembaharuan di bidang kurikulum. Dalam hal ini kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan tidak *overload*, serta mampu mengakomodasi keberagaman. Kurikulum juga bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupan sekarang tetapi juga di kehidupan yang akan datang.

Penjabaran tujuan pendidikan nasional secara operasional ke dalam bidang-bidang kegiatan pendidikan yang secara sadar dan terarah ditujukan untuk mencapai keseluruhan dimensi tujuan pendidikan nasional masih mengalami kesulitan. Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya seseorang ketika beranjak dewasa akan semakin tahu tentang dosa dan akibat buruk yang akan di terimanya, namun mereka bisa bahkan melanggarnya.

Kefitrihan seorang bisa jadi hilang akibat dosa yang mereka lakukan, apalagi seperti anak jalanan yang minim akan pengetahuan agama. Guna membentuk perilaku anak yang beranjak dewasa menjadi lebih baik dan ada benteng untuk menjaga kefitrihan tersebut, salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan. Pada dasarnya hal ini merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah menjadi kerangka acuan norma dalam kehidupan berperilaku masyarakat. Keagamaan memang menjadi kebudayaan yang

sudah mentradisi, karena hal itu menyangkut dengan kehormatan, keharmonisan, harga diri, dan jati diri masyarakat.³

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa pendidikan di Indonesia saat ini telah salah arus, hal tersebut terjadi baik dalam tataran konsep dasar maupun dalam konsep pengajaran yang tidak sejalan atau searah dengan tujuan pendidikan nasional. Padahal jika kita simak konsep dasar pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kata seutuhnya dapat ditafsirkan sebagai manusia yang memiliki kecukupan eksistensi diri, kecakapan hidup (*life skill*), kata hati (nalar), moral (etika) dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum yang terus mengalami perubahan menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum tidak mencapai ideal dan tidak ada kepastian. Seperti halnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang sekarang diganti menjadi kurikulum 2013 ternyata banyak menuai pro dan kontra. Kurikulum 2013 pun dinilai tidak banyak membantu meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipenuhi sepenuhnya oleh semua siswa.⁴ Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal, dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya

³Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.226

⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.35

disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.⁵

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah kembali menuai pro-kontra seolah-olah kurikulum pendidikan di negeri ini tidak memberikan arah yang jelas dan terus mengalami perubahan. Tidak seperti halnya di Pondok Pesantren, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum berbasis agama sehingga sampai kapanpun dan dimanapun akan tetap sama. Padahal jika ingin membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral, maka Pondok Pesantren adalah jawaban yang tepat, sebab lembaga pendidikan keagamaan ini dibangun dengan tujuan utamanya adalah ingin membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang luhur dan mulia.

Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk merumuskan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, dan sebagiannya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya. Hal ini perlu dilakukan agar kita (umat Islam, yang merupakan mayoritas bangsa ini) tidak asing dengan tradisi keilmuannya sendiri. Urgensi pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki titik persamaan khususnya dalam hal orientasi yang sama-sama ingin

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.13

melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki karakter/akhlaq/watak yang positif.⁶ Sedangkan, Pondok Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses sistem pendidikan keagamaan di Indonesia yang bernaung dibawah pengawasan dan pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika guru mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada siswa, sementara siswa menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya.

Pada zaman dahulu orangtua menyuruh anaknya belajar dengan kekerasan seperti pukulan. Para ahli berpendapat bahwa jiwa dan pembawaan manusia itu tidak sama. Di samping itu, masa peka bagi setiap anak juga tidak sama. Maka harus ditinjau apakah anak itu sudah saatnya belajar atau belum. Kalau memang belum waktunya tentunya mereka tidak akan mau belajar.⁷ Pendidikan pada dasarnya berintikan interaksi antara guru dengan murid, ternyata eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2012), h.248

⁷Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta:Kencana, 2014), h.72

kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proposional dan profesional.

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Idealnya guru memberikan arahan kepada siswa. Begitupula apabila guru menemukan pelanggaran pada peserta didik. Karena pada masa sekarang sudah memudar pola pendidikan tradisional.

Pola pendidikan yang dipraktekkan zaman sebelum reformasi masih menggunakan kekerasan sebagai kontrol. Apabila terdapat siswa bertindak diluar batas maka akan mendapatkan pukulan atau bahkan tendangan. Masing-masing pola pendidikan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk pada masa sekarang diamana pola pendidikan yang dulu sudah jarang digunakan sebab sudah ada undang-undang yang mengatur mengenai hak anak untuk dilindungi dan larangan melakukan kekerasan terhadap anak.

Dulu orang tua dianggap sosok yang bijaksana dan sudah cukup tahu mengenai cara-cara mengasuh anak dan mendidik anak. Sejalan dengan peranan ibu dalam keluarga, anak dianggap polos dan membutuhkan pengarahan serta perlindungan orangtua. Sebaliknya dalam pandangan pascamodern, siswa dianggap kompeten, siap dan mampu menghadapi kegetiran hidup.⁸

Hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik Islam

⁸Anita Lie Dkk, Pendidikan Nasional Dalam Reformasi Politik dan Kemasyarakatan, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma,2008), h.3-4

harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat siswa dan sifatnya sebelum diberikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai siswa.⁹

Ada sebagian pendidik yang tidak pernah bosan untuk memberi nasehat kepada siswa, karena perilaku siswa yang tidak baik. Ada pula sebagian pendidik yang tidak mau peduli lagi kepada perilaku siswa, dan membiarkan saja siswa seperti itu atau melakukan hal-hal yang tidak baik saat belajar. Ini dikarenakan pendidik yang bersangkutan sudah jenuh dengan perilaku siswa, karena anak tidak menampakkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah dinasehati berkali-kali.

Secara disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku siswa oleh kekuatan yang berasal dari luar diri siswa, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentangan antara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak.

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disisi lain, bimbingan rohani Islam penting untuk membantu individu

⁹M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.153

mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa bimbingan keagamaan memang dibutuhkan dalam kegiatan keimanan seseorang untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali pada fitrah manusia. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu buah dari keimanan yang tertanam dengan baik.

Masalah pendidikan karakter tidak lepas kaitannya dari keberadaan siswa dan orang tua yaitu orang yang terlibat langsung dalam pendidikan moral dan karakter. Dalam perkembangannya banyak orang tua yang ternyata sibuk dengan persoalan pekerjaan, mencari nafkah dan lain sebagainya. Sehingga beban pendidikan harus diemban oleh guru melalui proses belajar di sekolah. Namun nampaknya hal itu pun belum maksimal, sebab dalam kurun waktu sehari 24 jam, kebanyakan siswa menghabiskan waktunya adalah di lingkungan keluarga atau masyarakat. Di sekolah hanya berkisar antara 8 sampai dengan 10 jam saja tiap harinya. Maka sisa waktu 14 jam lebih terbuka lebar digunakan oleh siswa untuk bercengkerama dengan lingkungan masyarakat atau keluarga.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2021 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu di dapatkan informasi beberapa masalah seperti Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya penerapan aturan sekolah.¹⁰ Masih adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah. Kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga banyak siswa

¹⁰ Observasi Awal di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu Pada tanggal 20 Agustus 2021

yang melakukan aktivitas pelanggaran. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan belajar. Belum adanya aturan yang mengharuskan waktu pemberian bimbingan kerohanian Islam.

Salah satu lembaga pendidikan yang diperhitungkan dalam pengembangan pendidikan. Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu dalam mendidik siswa, telah menggunakan pola bimbingan kerohanian Islam akan tetapi kurang dilaksanakan secara *maximal*. Dengan ini dapat dikatakan bahwa guru kurang memiliki perencanaan dan aturan yang tetap dalam menghindari hukuman melalui pola bimbingan kerohanian Islam. Selama ini tindakan bimbingan kerohanian Islam hanya bersifat spontanitas ketika menghadapi santri yang melanggar. Sehingga belum adanya pola bimbingan kerohanian Islam yang jelas.

Siswa yang melanggar akan dibimbing, baik ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun setelah berakhirnya proses pembelajaran. Sebab belum adanya aturan yang mengharuskan waktu pemberian bimbingan kerohanian Islam. Menghindari pemberian hukuman juga didukung dengan penghargaan terhadap ketertiban. Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu menyampaikan bahwasannya kedisiplinan belajar siswa perlu mendapatkan perhatian khusus. Karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu ini orangtua berlatar belakang pekerja di kantoran sehingga intensitas berteman dengan siswa semakin sedikit. Maka siswa yang kurang diperhatikan banyak melakukan

aktivitas pelanggaran. Sebagai guru maka perlu memperhatikan berbagai faktor seperti sebab terjadinya pelanggaran aturan, kondisi keluarga lingkungan, cara menghadapi siswa hingga cara belajar yang sesuai bagi setiap siswa”.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hukuman yang diterapkan SMPN tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian untuk karya ilmiah dengan judul **“Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya penerapan aturan sekolah.
2. Masih adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.
3. Kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga banyak siswa yang melakukan aktivitas pelanggaran.
4. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan belajar.
5. Belum adanya aturan yang mengharuskan waktu pemberian bimbingan kerohanian Islam.

C. Batasan Masalah

Dengan melihat adanya beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi maka penelitian ini hanya akan membahas Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu?
2. Apa Saja Hambatan dan Pendukung Dalam Memberikan bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu
2. Apa Saja Hambatan dan Pendukung Dalam Memberikan bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wacana kepada siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya di sekolah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan dalam rangka membimbing peserta didik melalui bimbingan yang edukatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis agar menjadi bahan masukan tentang pentingnya penanaman/ penegakan aturan secara baik dalam menghindari pemberian hukuman.
- b. Bagi siswa untuk menyadari akan pentingnya mematuhi aturan dan melaksanakan kedisiplinan agar mencapai kebaikan.
- c. Bagi guru/pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang upaya menghindari pemberian hukuman dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik.
- d. Bagi mahasiswa di masa yang akan datang jika berhadapan dengan permasalahan seperti ditulis penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Menghindari Pemberian Hukuman

a. Pengertian Upaya dan Guru

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹¹

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu *teacher*, *tutor*, *educator*, dan *instructor*. Semua kata ini berdekatan dengan sebutan guru. Dalam kamus *Webster's teacher* diartikan seseorang yang mengajar Tutor diartikan seseorang guru

¹¹Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1595

yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seorang guru *privat instructor* diartikan seseorang yang mengajar guru *educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.¹²

Adapun pengertian guru secara terminologi adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut para ahli guru di artikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan, mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karena nya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima atau memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.¹³
- 2) Menurut Chandler yang dialihkan bahasanya oleh Piet A. Sahertian menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat. Guru menolong agar subjek didik dapat menolong dirinya sendiri. Guru

¹²Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.123

¹³Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal 39

menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengatualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situaaasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal. Relasi interpersonal harus diciptakan sehingga subjek didik merasa “diorangkan”, subjek didik mempunyai jati dirinya.¹⁴

- 3) Menurut Rahman dan Amri menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila).¹⁵

Sedangkan dalam Undang-undang RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa: Guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁶

b. Kompetensi Guru

¹⁴Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Sleman: Nadi Pustaka, 2008), h.48

¹⁵Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014), h.18

¹⁶Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.¹⁷

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri siswa dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.¹⁸

Pertama, sangat jelas bahwa guru perlu mengenal siswa yang mau dibantunya. Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi siswa, perkembangan siswa dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan siswa.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru*. (Jakarta: Ditjen Dikti, 2001), h.4

¹⁸Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisis, 2002), h.78

Kedua, guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan terlebih pendidikan di zaman modern ini. Oleh karena sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan kearah pendidikan yang demokratis, maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu didalami dan dikuasai. Dengan mengerti bermacam macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan siswa. Oleh karena guru kelaslah yang sungguh mengerti situasi kongrit siswa mereka. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata.

Ketiga, guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi siswanya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengerti apakah siswa berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya. Apakah proses pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik dan membantu anak berkembang secara efisien dan efektif.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan

mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif serta mau belajar untuk maju. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab dan terbuka.

Yang harus ditekankan pada guru bahwa guru itu bermoral dan beriman. Hal ini jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu siswa yang bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik. Bila guru sendiri tidak beriman kepada Tuhan dan tidak bermoral, maka menjadi sulit untuk dapat membantu anak didik beriman dan bermoral. Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri yang sangat penting adalah sikap bertanggungjawab. Seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggungjawab yang besar. Pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan dan perlu dilakukan dengan tanggungjawab. Meskipun tugas guru lebih sebagai fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa. Dari pengalaman lapangan pendidikan anak menjadi rusak karena beberapa guru tidak bertanggungjawab. Misalnya, terjadi pelecehan seksual guru terhadap siswa, guru

meninggalkan kelas seenaknya, guru tidak mempersiapkan pelajaran dengan baik, guru tidak berani mengarahkan anak didik.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dll. Menurut teori belajar kognitivisme, ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.¹⁹Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan karena sering terjadi guru yang pandai, tetapi karena kemampuan komunikasi dengan siswa tidak baik, ia sulit membantu anak didik maju. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pada pendidikan tingkat dasar sampai menengah.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi: memiliki empati pada orang lain, memiliki toleransi pada orang lain, memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Inilah kompetensi

¹⁹Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), h.

sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang diamanatkan oleh UU Guru dan Dosen dan dapat ditularkan atau dicontoh oleh siswanya.

4) Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Standar umum Kompetensi profesional dijabarkan memiliki penguasaan materi pelajaran, penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan penguasaan proses-proses pendidikan.

c. Pengertian Hukuman

Hukuman ditinjau dari segi bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar hukum dan mendapat akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hukum adalah suatu sistem atau adat, yang secara resmi dianggap mengikat dan dikukuhkan oleh penguasa, pemerintah atau otoritas melalui lembaga atau institusi hukum.²⁰ Adapun kata hukuman bila ditinjau dari segi bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata azab. Sedangkan dari segi istilah (terminologi), terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian hukuman diantaranya:

²⁰Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h.531

- 1) Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah "perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.²¹
- 2) Menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan seagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.
- 3) Menurut Amir Daien Indrakusuma, hukuman adalah Tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sengaja dan sadar sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa ini anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi jasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.²² Pelaksanaan pendidikan Islam ternyata juga mengedepankan konsep hukuman. Contoh konkritnya sebagaimana terjadi di sebuah pondok pesantren yang masih mengedepankan metode hukuman sebagai sarana untuk menjadikan santri-santri yang

²¹Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.186.

²²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.150

berkualitas. Ada anggapan bahwa salah satu metode yang paling tepat untuk menanamkan suatu kedisiplinan adalah melalui hukuman, dikarenakan santri tidak akan takut dengan *lips service* saja. Hukuman sangat perlu diberikan guna memberikan efek jera kepada para santri sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan atau kesalahan yang sama dikemudian hari.

Ibnu Khaldun menentang jika peserta didik diberi hukuman yang berupa hukuman verbal, menurut beliau: “siapa yang biasa dididik dengan kekerasan diantaranya peserta didik atau pembantu-pembantu dan pelayan mereka akan selalu di pengaruhi oleh kekerasan, akan selalu merasa sempit hati atau kekurangan kegiatan bekerja, dan bersifat pemalas, akan menyebabkan mereka berdusta serta melakukan yang buruk-buruk”.²³ Hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum diberikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai kepribadian peserta didik.²⁴

Penerapan hukuman hanya bisa diberikan apabila menimbulkan kesadaran moril. Hukuman juga bisa dilaksanakan apabila sudah di

²³M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 157

²⁴M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 153

tetapkan peraturan-peraturan yang sudah di sepakati secara bersama. Tetapi peraturan dan hukuman tersebut tidak akan berjalan apabila tidak adanya kesadaran melakukan kewajiban dan kerjasama antar anggota baik guru atau siswa.

Selain itu ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan hukuman, guru harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik terhadap siswa, karena jika siswa mampu memunculkan motivasi intrinsik ini, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk mengelola atau mengatur dirinya sehingga tidak tergantung dengan dorongan atau bantuan orang lain.

Hukuman tidak selalu membuahkan ketertiban dan hukuman dianggap sebagai hal yang biasa dikalangan siswa , sehingga bukannya menimbulkan efek jera hukuman itu justru membuat mereka secara apatis melakukan pelanggaran yang sama tanpa alasan yang jelas, bahkan ada yang melakukan pelanggaran itu karena iseng dan menjadikan sebagai kesenangan. Jika demikian pemberian hukuman ternyata tidak membawa kesadaran diri siswa untuk tidak melakukan kesalahan. Kalaupun kesalahan itu tidak dilakukan bukan karena didorong rasa kesadaran dari dalam diri tetapi lebih dikarenakan takut atas hukuman yang akan mengancam mereka. Doktrin- doktrin kebaikan beserta akibatnya ternyata tidak secara otomatis menjadikan santri sadar untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Setiap manusia menyanggah kepentingan, seperti makan, tempat tinggal, pakaian, hidup aman, bermain, belajar, bekerja, berkeluarga dan sebagainya.²⁵ Setiap manusia menginginkan agar kepentingannya terlindungi dari bahaya atau ancaman. Maka hukuman menjadi salah satu pengontrol yang melindungi kepentingan antar manusia. Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam.

d. Teori-Teori Hukuman

Teori skinner hukuma (stimulant aversif) adalah lawan dari stimulan penguatan, sesuatu yang tidak menyenangkan atau bahkan menyakitkan kita. Karena asumsinya perilaku yang diikuti stimulan aversif akan memperkecil kemungkinan diulangnya perilaku tersebut pada masa-masa selanjutnya.

1) Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.²⁶

2) Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori

²⁵Zulfatun Ni'mah, *Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h.1

²⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.187

ini yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

3) Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

4) Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintahan. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup. Sebab, dengan hukuman semacam itu anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah atau berdosa karena kesalahannya itu telah terbayar dengan hukuman.

5) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Juga teori ini masih membutuhkan teori perbaikan. Sebab, dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya

karena takut, bukan karena keinsafan bahwa perbuatannya memang sesat atau memang buruk. Dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tiap teori itu masih belum lengkap karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Tiap-tiap teori tadi saling membutuhkan kelengkapan dari teori yang lain. Dengan singkat, dapat kita katakan bahwa tujuan pedagogis dari hukuman ialah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, untuk mendidik anak ke arah kebaikan.

e. Macam-Macam Hukuman

Ada pendapat yang membedakan pemberian hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.²⁷
- 2) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

f. Fungsi Hukuman Dalam Pendidikan

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...* h.54

Pada dasarnya ada tiga fungsi penting dari hukuman yang berperan besar bagi perkembangan moral anak, yaitu:

1) Fungsi Represif

Hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak di inginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang.²⁸

2) Fungsi Pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat di jadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

3) Fungsi Motivasi

Hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak

²⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...* h.56

bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Punishment* (Hukuman)

Pemberian hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

h. Menghukum Anak Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002

- 1) Pasal 1 :

Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru,

pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.²⁹

2) Pasal 81 :

a) Setiap orang yang melakukan kekejaman, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).

b) Dalam hal anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

3) Pasal 82:

Setiap orang yang dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa, melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah).

²⁹Undang-undang No. 23 tahun 2002

2. Bimbingan Kerohanian Islam

a. Pengertian

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guiden*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, ataupun membentuk, dengan kata lain pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.³⁰ Priyatno dan Anti mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya

³⁰Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.7

(*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga maupun dengan masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

Kerohanian Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.³¹ Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam Islam, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “*Rohis*” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.³²

Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan memperluas cara berfikir siswa yang

³¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.960.

³²Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h.66.

kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Adapun pengertian bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.³³ Dalam perjalanan hidup, selalu berhadapan dengan masalah, yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan yang senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka orang yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Bimbingan beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada para peserta didik sebagai individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima untuk

³³Salim Samsudin, Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit. *Kumpulan Makalah Seminar Nasional*. RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula. Semarang. 2005. h.1

pengembangan dirinya³⁴. Bimbingan identik dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing, sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan) berarti ia sedang mendidik.³⁵ Bimbingan bersifat Preventif yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya³⁶. Bimbingan rohani Islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 3) Untuk menghasilkan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.

³⁴W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Sleman: Media Abadi, 2006), h.44

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Press, 2014), h.1

³⁶Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.71

- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi. Kesetiakawanan, tolong- menolong, dan rasa kasih sayang.
- 5) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 6) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena

didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.³⁷ Meichhati mengemukakan bahwa disiplin yang baik mengandung ketundukan anak didik terhadap peraturan-peraturan yang tanpa menyukarkan proses belajar. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian disiplin, bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.

Disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara konservatif atau yang sering disebut dengan tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentangan antara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak. Apabila dikaji lebih mendalam, disiplin bukan hanya dibentuk oleh kekuatan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.35

dari luar tetapi juga dorongan dari dalam diri untuk mengendalikan diri menyesuaikan dengan ketentuan yang ada.

Untuk memperjelas pengertian disiplin ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli menyebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.³⁸

Disiplin penting bagi seluruh umat manusia, sebab manusia yang tidak disiplin akan benar-benar merugi. Sebagaimana yang tertera dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa.³⁹; Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Sumpah Allah demi masa ini menunjukkan bahwa waktu itu sangat penting sehingga Allah bersumpah dengannya. Sebagaimana sumpah manusia untuk meyakinkan seseorang akan kebenaran, maka Allah pun meyakinkan manusia akan pentingnya sebuah waktu bagi manusia.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.22

³⁹ Al-Qur'an Kementerian Agama

1) Faktor psikologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.⁴⁰

2) Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

3) Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh- pengaruh tersebut antara lain: ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.56

- a) Keinginan bebas bertindak: sifat umum pada para siswa muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukan-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.
- b) Keinginan melakukan diri : ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut⁴¹.
- c) Keinginan terpancang menjadi pusat perhatian. Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan.

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah tidak berarti siswa nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian...* h.58

partisipasi penuh dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik. Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana yang dibuatnya. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur. Disiplin belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya.

Cara belajar yang baik bukan lahir pada segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki siapa saja dengan jalan latihan. Membaca dan mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidaklah sukar, akan tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki sehari-hari mesti perlu kesungguhan.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan terbukti bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat dimengerti

dan dikuasai dengan baik. Membahas masalah kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah tata tertib. Karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran dan kepatuhan dari seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

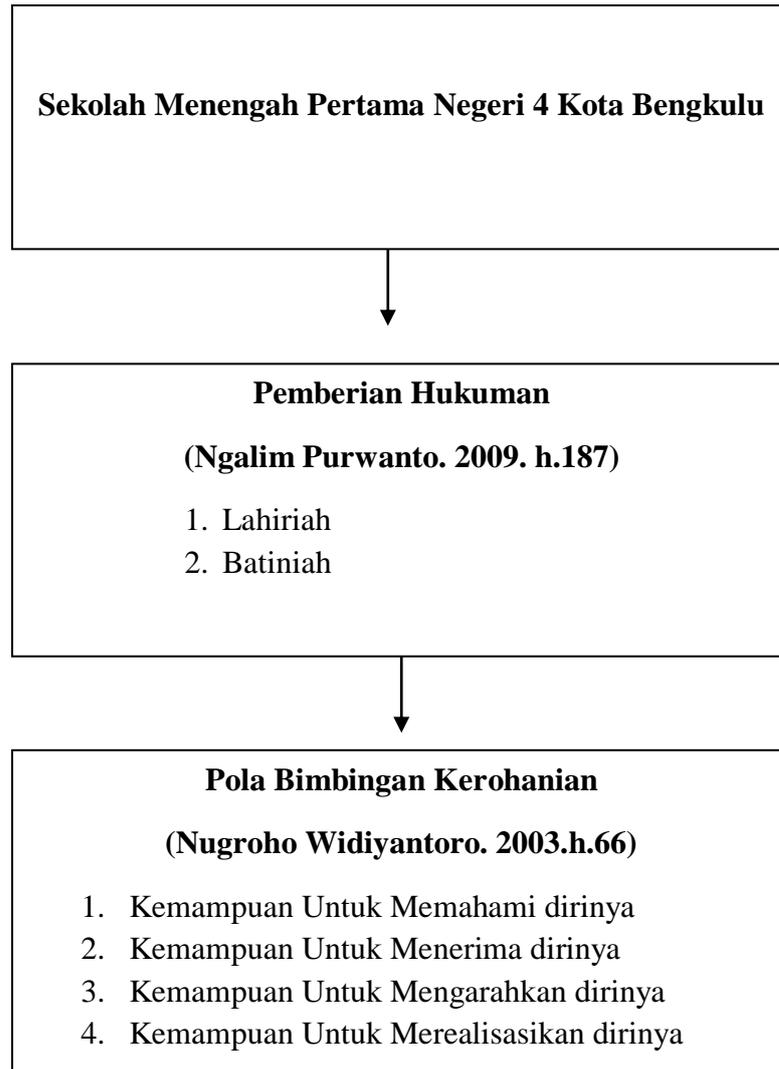
1. Hasil Penelitian Kiki Rizqiah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) Aktualisasi Budaya Religius Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Hasil penelitian aktualisasi budaya religius pesantren dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu pada budaya religius pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan. Namun perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada budaya religius dalam rangka menghindari pemberian hukuman melalui pola bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Hasil penelitian Iik Fitri Mayanti, UIN Walisongo Semarang (2015), Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Sampang Mangunan Lor Demak). Hasil penelitian bimbingan keagamaan Islam memberi pengaruh dalam menanggulangi kenakalan remaja. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu pada bimbingan keagamaan Islam, perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan variabel terikat

menanggulangi kenakalan sedangkan penulis menggunakan kedisiplinan belajar.

3. Hasil Penelitian Amir Rohmad, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman. Hasil penelitian hukuman edukatif adalah kebijakan yang efektif dalam menangani kedisiplinan santri. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu pada variabel terikat yaitu kedisiplinan santri. Perbedaan penelitian diatas mengukur efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif terhadap kedisiplinan santri. Penulis Amir Rohmad menggunakan hukuman sedangkan peneliti menghindari hukuman.

C. Kerangka Berpikir

Siswa yang melanggar umumnya akan diberikan hukuman yang akan membuat jera namun tidak memiliki unsur edukatif lahir batin. Siswa hanya tidak akan mengulangi kesalahan namun tidak ada efek edukatif yang tertinggal dari segi kerohanian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴². Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabert, 2012), h. 3

memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variabel dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.⁴³

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang tejadisi masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat,dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian peskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena teretentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁴⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada pengamatan atau observasi awal tentang sistem pemberian hukuman yang diterapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu dalam mendidik para siswa.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

⁴³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 45

⁴⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidika...*h.47

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati⁴⁵. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan yang merupakan kepala sekolah 1 orang, Guru PAI 2 Orang, Guru Ekstrakurikuler Kerohanian 2, guru penunjang 2 orang Siswa 3 orang.

2. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian⁴⁶. Dalam hal ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.103

⁴⁶Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), h.171-172

- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah Guru wali kelas SMPN 4 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya menghindari pemberian hukuman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Pada Instrumen penelitian ini akan terlihat aspek-aspek yang akan menjadi fokus penelitian ketika melakukan wawancara :

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
Pemberian Hukuman	Lahiriah	Agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk memberikan kesadaran bahwa manusia	Tugas orang guru selalu memberikan arahan, serta bimbingan

		diciptakan untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan kodratnya.	terhadap anak.
	Batiniah	Hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran bagi siswa bahwa penting untuk membentuk diri menjadi lebih baik. Seperti melaksanakan shalat, puasa, sedekah, mengikuti bimbingan kerohanian untuk mengisi ilmu batiniah pada diri siswa. yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.	Guru berkewajiban menghindari hukuman melalui pola bimbingan kerohanian
Pola Bimbingan Kerohanian	Kemampuan Untuk Memahami dirinya	Pengendalian diri sangatlah penting dan hal ini yang harus di bina oleh guru agar siswa mempunyai kemampuan dalam pengendalian diri.	Orang tua dan guru bekerjasama dalam memberikan bimbingan kerohanian kepada anak tersebut agar mereka memahami dirinya masing-masing.
	Kemampuan Untuk Menerima dirinya	Kemampuan untuk menerima dirinya secara utuh sangat penting bagi anak. Menerima kekurangan yang ada di diri mereka maupun mengoptimalkan kemampuan yang ada di diri mereka.	Guru merupakan salah satu item yang sangat berfungsi dalam memberikan pendampingan terhadap anak.
	Kemampuan Untuk Mengarahkan	Kemampuan ini juga harus dibentuk oleh diri anak,	Pihak sekolah harus

	dirinya	mengarahkan diri mereka sendiri sangat penting untuk membentuk kemandirian terhadapa anak.	bekerjasama dalam mengarahkan anak agar mereka memiliki kemandirian.
	Kemampuan Untuk Merealisasikan dirinya	Kemampuan ini merupakan kemampuan yang juga harus dibentuk pada anak. Mereka bisa merealisasikan diri mereka terhadap orang lain maupun kegiatan yang sudah ada di sekolah.	Guru harus mendamping mereka dalam pembentukan realisasi diri mereka agar apa yang mereka kerjakan adalah pekerjaan yang bermanfaat.
Kedisiplinan Belajar	Kepatuhan	Kepatuhan, merupakan ending dari pelaksanaan kedisiplinan dalam belajar. Bagaimana membentuk siswa menjadi patuh terhadap aturan, dan menjadikan siswa taat dalam beribadah sehingga tujuan yang hendak dicapai menjadi berhasil.	Faktor orang tua dan guru maupun masyarakat harus bekerjasama dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi anak agar mereka mempunyai kegiatan yang relevan terhadap tatanan norma yang baik.
	Ketaataan	Merupakan manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa ketika mereka disiplin dalam belajar maka akan timbul ketaatan terhadap ibadah mereka.	Guru mampu memberi contoh tauladan yang baik bagi siswa.

	Mecapai Tujuan	Ketika disiplin diterapkan maka tujuan yang hendak dicapai akan mudah untuk diterapkan.	Tujuan ini akan mudah dicapai apabila guru, orang tua dan masyarakat bekerjasama dalam mewujudkannya.
--	----------------	---	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.⁴⁷

Prosedur observasi dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melihat dan berpartisipasi dalam *setting* yang sedang diteliti. Keterlibatan obeservasi dalam peneliti dilakukan dengan kegiatan proses pembelajaran melihat pola hukuman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu, terkait dengan metode menghukum di lembaga

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*h. 270

tersebut dan kendala di lapangan ketika kegiatan pembelajaran sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.⁴⁸

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pimpinan sekolah, guru, dan beberapa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*h. 262

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksanaan penelitian ataupun sebagai penggambaran atas menjelaskan mengenai kasus dalam penelitian sehingga dapat pemahaman (penggambaran) kepada pembaca mengenai apa yang disampaikan penulis dalam penelitiannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda

⁴⁹Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta, 2015). h. 239

dengan teknik yang sama.⁵⁰ Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:⁵¹

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitiandengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandang orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

⁵⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 330

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.112

⁵²Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* h. 367

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di SMPN 4 Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkah menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁵³

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal

⁵³Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* h. 370

- hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2. Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchat dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti

⁵⁴Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* h. 373

bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

⁵⁵ Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...*h. 374

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Kota Bengkulu

SMPN 4 Kota Bengkulu merupakan sekolah Umum yang berada di Jalan Cimanuk Km. 6,5 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka. Telp/Fax (0736) 22985. SMPN 4 Kota Bengkulu dibentuk berdasarkan SK. Pendirian :No. 0188/0/79 Tanggal 3 September 2079, TMT 14 April 1979.⁵⁶

2. Profil SMPN 4 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	SMPN 4 Kota Bengkulu
Alamat	Jalan Cimanuk Km. 6,5 . Telp/Fax (0736) 22985 Web : www.smp4bengkulu.sch.id Email : smp4_bkl@yahoo.co.id NPSN : 10702488
Nomor Statistik	201266001004
Tahun Didirikan	1979
Tahun Beroperasi	2004
Kepemilikan Tanah	Lembaga Sekolah SMPN 4 Kota Bengkulu
Status Bangunan	Lembaga Pendidikan SMPN 4 Kota Bengkulu

⁵⁶ Wawancara dengan Mala Hartati Kepala Sekolah, 15 Desember 2020

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Kota Bengkulu

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi Dengan Penguasaan Iptek Berlandaskan Imtaq, Budi Pekerti Luhur, Berwawasan Lingkungan Dan Berbudaya Jujur

b. Misi

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
6. Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
7. Melengkapi sarana prasarana senbud-orkes-kepemimpinan dan kreasi seni guna meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

c. Tujuan

1. Mempertahankan persentase dan prestasi kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.

2. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
 3. Memantapkan program 5 S dan 1 T (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
 4. Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam pengembangan bakat dan minat non akademis
 5. Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
 6. Meningkatkan pelaksanaan 7K.
 7. Membekali siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet/ICT.
4. Keadaan Guru, Siswa dan Kepengurusan
- a. Keadaan guru

Tabel I
Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Bengkulu

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Mala Hartati,M.Pd
2	Wakil Bid. Akademik	Enny Yuliana, SPd
3	Wakil Bid. Kesiswaan	Marwiyah, M.T.Pd
4	Wakil Bid. Sarpras	Sumarni,M.TPd
5	Pembina OSIS	Suwanta,A.Md
6	Tim Akademik	Salimah,S.Pd, Dessy Komalasari ,S.Pd
7	Ketua Komite Sekolah	Drs. H. Muhammad BMS
8	Kepala Urusan Tata Usaha	Desmalela
9	Ka Laboratorium	Rihaini,SPd
10	Pembina Olahraga	Satrul Azis,M.Pd, Febriadian,S.Pd

Sumber data : Dokumentasi SMPN 4 Kota Bengkulu

Tabel II
Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	482	280	8	276	8	345	10	901	26
2016/2017	560	340	10	276	8	280	8	906	26
2017/2018	374	256	8	353	10	275	8	884	26
2018/2019	536	259	8	254	8	352	10	865	26

Sumber data : Dokumentasi SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2020

b. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel III

Keadaan sarana prasarana di SMPN 4 Kota Bengkulu

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kelas	26	9 x 7 m	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Perpustakaan	1	17 x 7 m	Baik	7. Lab. Komputer	3	12 x 6 m	Baik
2. Lab. IPA	1	15 x 7 m	Baik	8. WC/KM-Guru-Siswa	22	1 x 2 m	Baik
3. R.Osis/Pramuka/Drumband/Ganti Siswa	3	3 x 4m	Baik	9. Serbaguna/aula	1	9 x 6 m	Sedang

Sumber data : Dokumentasi SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai upaya guru dalam menghindari hukuman melalui pola bimbingan kerohanian Islam di SMPN 4 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini

informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan SMPN 4 Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru dan santri yang mengikuti kegiatan di SMPN 4 Kota Bengkulu

1. Pelaksanaan Upaya Menghindari Hukuman Di SMPN 4 Kota Bengkulu

Penerapan kurikulum pembelajaran di SMPN 4 Kota Bengkulu

Kurikulum merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab akan menentukan arah perkembangan belajar santri. Umumnya lembaga yang bersifat nonformal tidak terlalu memperhatikan kurikulum yang berlangsung dan evaluasinya. Namun di SMPN 4 Kota Bengkulu telah menggunakan kurikulum sebagai salah satu pendukung keberhasilan belajar mengajar. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 4 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan yakni Pendidikan Agama Islam, Membaca Al-Qur'an dan Praktek Ibadah. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari informan Mala Hartati selaku kepala sekolah

“Kurikulum yang kami terapkan berasal dari Kementerian Pendidikan. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum tersebut yaitu yakni Pendidikan Agama Islam, sedangkan membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah kami buat standar sendiri”.⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan ibu Marwiyah selaku wali kelas VII

“Memang Kurikulum yang diterapkan dari Kementerian Pendidikan. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum

⁵⁷ Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 22 November 2021

tersebut yaitu yakni PAI sehingga kami para guru tidak bisa seenaknya mengajarkan siswa dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan porsinya”.⁵⁸

a. Pandangan Mengenai Upaya Menghindari Hukuman

Hukuman merupakan cara sebagian orang untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Namun pada saat ini menghukum Anak berarti telah melanggar undang-undang perlindungan anak sehingga dapat dipidanakan.

Seluruh guru di SMPN 4 Kota Bengkulu menerapkan upaya menghindari hukuman. Namun belum memiliki instrumen yang jelas mengenai batasan-batasan pelanggaran beserta konsekuensinya secara tertulis. Tahap pertama siswa yang melanggar masih diberi arahan dan peringatan sedang untuk tahap selanjutnya kebanyakan guru di SMPN 4 Kota Bengkulu memberikan konsekuensi Istighfar bagi siswa yang melanggar. Sedangkan konsekuensi Hafalan bagi siswa yang melanggar masih belum banyak diberlakukan. Peneliti menggali informasi dari informan Mala Hartati selaku kepala sekolah

“Hukuman jarang diberikan sebab anak-anak itu kalau dikerasi hatinya cepat tersinggung, jadi nanti mereka tidak betah mengaji. Dengan tidak menghukum dan mengubahnya menjadi bimbingan kerohanian Islam akan menjadikan anak-anak dekat

⁵⁸ Wawancara dengan Dewi Rosita, tanggal 23 November 2021

dengan kita sehingga sedikit demi sedikit menjadikan siswa mengikuti aturan”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Amin selaku wali kelas VII

“Hukuman memang jarang diberikan ketika mengaji. Biasanya anak-anak disuruh istighfar selain itu konsekuensi yang tidak disukai anak adalah dipulangkan lama sebab ia melanggar aturan.”

b. Tujuan Dari Upaya Menghindari Hukuman

Setiap upaya memiliki tujuan sebagai bentuk keberhasilan dari apa yang diupayakan. Menghindari hukuman bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberlakukan hukuman dapat mengakibatkan ketergantungan pada aturan yang ada dan juga dapat melukai perasaan siswa sehingga santri tidak mau datang kembali ke madrasah. Sebagaimana informasi dari informan Mala Hartati mengatakan

“Memberlakukan hukuman menjadikan siswa ketergantungan pada aturan yang ada dan juga sering melukai perasaan siswa. Kadang kalau habis dimarah siswa tidak mau datang kembali ke sekolah. Jadi motivasi belajar siswa untuk berangkat belajar berkurang”⁶⁰

c. Metode Yang Diterapkan Dalam Upaya Menghindari Hukuman

Pemberian bimbingan kerohanian Islam kepada siswa yang melanggar belum memiliki aturan yang jelas. Pemberian bimbingan bersifat spontanitas sehingga terdapat anak yang tidak diperintahkan istighfar ketika telah melanggar aturan dan adapula sanksi hafalan

⁵⁹ Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 23 November 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 24 November 2021

Do'a dan surat pendek. Sebagaimana informasi dari Mala Hartati mengatakan

“Pemberian bimbingan tidak mesti bentuknya karena sifatnya spontan aja. Seringnya siswa diperintahkan istighfar ketika telah melanggar aturan karena itu yang paling mudah adapula sanksi hafalan Do'a dan surat pendek. Namun untuk hafalan Do'a dan surat pendek hanya kadang-kadang dilakukan sebab anak-anak kalau habis diberi sanksi hafalan, keesokan harinya meliburkan diri”⁶¹

d. Pengelolaan Kegiatan Belajar Di Kelas

Siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu terbagi dalam 5 rombongan belajar sesuai tingkat kemampuan mengaji dan menghafal. Kegiatan belajar di kelas dilaksanakan mulai jam 7.30 hingga 12.30. Kegiatan belajar dimulai dengan membaca doa dilanjutkan mengulang hafalan surat pendek, kemudian siswa mengaji satu persatu sesuai kajian masing-masing dan belajar pelajaran sekolah hingga berakhir kelas. Sebagaimana informasi dari informan Mala Hartati mengatakan

“Kegiatan belajar di kelas dimulai sejak pukul 7.30 hingga siang jam 12.30. Dimulai dengan membaca doa dilanjutkan mengulang hafalan surat pendek, kemudian siswa maju satu persatu untuk mengaji sesuai kajian masing-masing”⁶²

Hal serupa juga diungkapkan Siswa SMPN 4 Kota Bengkulu, Dea Amanda mengatakan

“Kami biasanya berangkat ke sekolah jam 7.30 , kami sholat zhur berjamaah di Masjid, setelah itu baru mulai mengaji dan mengulangi hafalan secara bersama-sama hingga pulang”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 25 November 2021

⁶² Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 25 November 2021

⁶³ Wawancara dengan Dea Amanda, tanggal 25 November 2021

e. Faktor Pelanggaran Yang Dilakukan siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung siswa kerap melakukan pelanggaran berupa ribut di dalam kelas, mengajak teman bermain kartu, bermain slem, berlari mengelilingi kelas dan menjahili temannya sendiri. Sebagaimana informasi dari informan Mala Hartati mengatakan

“Saat sedang mengaji siswa sering melakukan pelanggaran berupa ribut di dalam kelas, mengganggu kawan, mengajak teman bermain kartu, bermain slem, berlari mengelilingi kelas”⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ria Yulischa selaku wali kelas VIII

“Anak-anak itu sering keluar masuk kelas tanpa izin dan melupakan hafalan yang diperintahkan untuk dihafal, mungkin karena bosan di dalam kelas. Tapi kalau dituruti nanti teman-teman yang tadinya nurut jadi mau ikut keluar juga”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Januar Siswa Kelas VII

“Kami sering melanggar dalam bentuk bermain di dalam kelas dan berjalan-jalan keluar kelas. Kadang kami izin untuk cuci muka dan main-main dulu diluar, kadang ga izin sama sekali”

Seluruh guru menerapkan upaya menghindari hukuman. Namun belum memiliki instrumen yang jelas mengenai batasan-batasan pelanggaran beserta konsekuensinya secara tertulis. Tahap pertama santri yang melanggar masih diberi arahan dan peringatan sedang untuk tahap selanjutnya kebanyakan guru di SMPN 4 Kota Bengkulu memberikan konsekuensi Istighfar bagi siswa yang melanggar.

⁶⁴ Wawancara dengan Mala Hartati, tanggal 29 November 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ria Yulischa, tanggal 29 November 2021

Sedangkan konsekuensi Hafalan bagi siswa yang melanggar masih kurang diberlakukan.

2. Aktifitas Bimbingan Kerohanian Islam di SMPN 4 Kota Bengkulu Tanggapan Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kerohanian Islam

Siswa merasa senang dan tidak terbebani ketika mendapat bimbingan kerohanian Islam dari guru dengan cara Istighfar. Umumnya siswa menyadari kesalahan yang mereka perbuat dan bersedia mendapat konsekuensi dari tindakan pelanggaran. Mereka berbuat pelanggaran karena memang berada pada fase anak-anak yang masih menyukai bermain dan explore pengalaman. Sebagaimana diungkapkan oleh Dea Amanda siswa kelas VII

“Kami senang mengaji di sini karena kalau kami melanggar, guru bicara terlebih dahulu kepada kami dengan baik-baik dan menperingatkan kami untuk tidak mengulangi setelah itu barulah kami diperintahkan Istighfar. Kami sadar kalau kami berbuat kesalahan sehingga kami bersedia mendapat konsekuensi dari tindakan pelanggaran”⁶⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Milcka Syaputra siswa kelas VII

“Saya merasa senang ketika diperintahkan Istighfar setelah melanggar, tidak memiliki rasa takut untuk melakukan istighfar selain itu juga kita mendapatkan pahala”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Khanaya siswa kelas VII

“Teman-teman yang melanggar tidak keberatan untuk mengucapkan Istighfar dan umumnya tidak lagi mengulangi pelanggaran”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Dea Amanda, tanggal 30 November 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Milcka Syaputra, tanggal 30 November 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Khanaya, tanggal 1 Desember 2021

a. Minat Siswa Ketika Mengikuti Kegiatan Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam

Siswa merasa lebih antusias dan ikhlas ketika mendapat konsekuensi istighfar pasca melanggar. Intensitas pelanggaran berkurang sebab dalam diri siswa timbul rasa ingin menghindari pelanggaran bukan karena takut terkena hukuman. Melainkan benar-benar atas kesadaran dalam diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Riki Meikel Jekson Siswa kelas VII

“kami bersemangat ketika diperintahkan istighfar, kami sadar kalau kami telah melakukan pelanggaran dan Istighfar membantu kami untuk menjadi orang yang sedikit benar meskipun belum benar seutuhnya, setidaknya diperintahkan Istighfar membuat kami terbiasa mengucapkannya”⁶⁹

b. Faktor Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung siswa kerap melakukan pelanggaran berupa mengobrol di dalam kelas, mengajak teman bermain kartu, bermain slem, berlari mengelilingi kelas dan menjahili temannya sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Gunadi siswa kelas VII

“Pelanggaran yang saya lakukan selama belajar diantaranya tidak menghafal hafalan, ribut di kelas dan sering jalan-jalan di dalam kelas”⁷⁰

Januar Aldi Fairus siswa kelas VIII menambahkan

⁶⁹ Wawancara dengan Riki Meikel Jekson, tanggal 2 Desember 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Gunadi, tanggal 2 Desember 2021

“Saya sering menjahili teman ketika di dalam kelas, sehingga guru mengarahkan saya untuk tidak melanjutkan kejahilan saya dan tidak mengulanginya, namun hanya sebentar saya sadar. Setelah itu saya mulai jahil lagi”⁷¹

Hal senada ditingkapkan oleh Aulia Anisa siswa kelas VII

“Kalau kami sudah selesai mengaji dan menulis belum boleh pulang hingga jadwal pulang tiba. Jadi diwaktu yang senggang tersebut saya kadang diam-diam mengeluarkan mainan yang saya simpan di tas. Apabila ketahuan mainan saya akan disita dan kami diperintahkan istighfar.”

c. Dampak Pemberian Bimbingan Kerohanian Islam Kepada Siswa

Bimbingan kerohanian Islam yang diberikan kepada siswa membangun perubahan bagi para siswa. Siswa menjadi lebih baik dengan tidak mengulangi pelanggaran. Siswa menjadi termotivasi dengan adanya keinginan untuk belajar. Sehingga siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu umumnya menyukai kegiatan mengaji. Tidak seperti kebanyakan orang yang memprioritaskan kegiatan sekolah tanpa menyukai pelajaran mengaji atau malah sama sekali tidak mengaji. Sebagaimana yang diungkapkan Khanaya Siswa kelas VII

“Saya menyukai mengaji disini karena tidak dimarah dan tidak ada beban hukuman. Kalau kami melanggar umumnya akan diperintahkan Istighfar”⁷²

Hal serupa juga dikatakan oleh Milcka Syaputra siswa kelas VIII

“Kami biasanya tidak keberatan apabila diperintahkan untuk istighfar justru kami senang. Dan bisa mengaji itu rasanya lebih bangga dari pada menjuarai semesteran di sekolah. Sebab kalau di ngaji nilai sikap amat diperhatikan”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Januar Aldi Firdaus, tanggal 5 Desember 2021

⁷² Wawancara dengan Khanaya, tanggal 5 Desember 2021

⁷³ Wawancara dengan Milcka Syaputra, tanggal 5 Desember 2021

3. Kondisi Kedisiplinan di SMPN 4 Kota Bengkulu Kondisi Siswa Ketika mengikuti pembelajaran

Siswa terbagi kedalam dua golongan yaitu siswa yang benar-benar niat mengaji dan siswa yang datang mengaji sekedarnya saja. Santri yang benar-benar niat mengaji akan mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias, menghafal pelajaran sesuai rentang waktu yang ditetapkan bahkan lebih cepat. Namun sebaliknya siswa yang datang mengaji sekedarnya saja akan mengobrol pada jam pelajaran dan sering melewati batas waktu menghafal yang telah ditentukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Al-Amin wali kelas VIII

“Siswa terbagi menjadi dua yaitu santri yang benar-benar niat mengaji dan siswa yang datang mengaji sekedarnya saja. Santri yang benar-benar niat akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik menghafal pelajaran lebih cepat”⁷⁴

a. persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu sebelum kegiatan pembelajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai Bapak/Ibu guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan dibuat berjenjang sesuai tingkatan kelas dan setiap hari berbeda mata pelajaran. Sedangkan untuk hafalan surat pendek berlangsung setiap hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Dewi Rosita

“Malam sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan materi yang akan diajarkan kadang berupa lagu asmaul husna atau berupa gambar. Materi yang diajarkan dibuat berjenjang sesuai tingkatan kelas dan setiap hari berbeda mata pelajaran kecuali hafalan berlangsung setiap hari.”

⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Al-Amin, tanggal 6 Desember 2021

Kegiatan bimbingan kerohanian juga berupa sholat zuhur berjamaah sebagaimana ditambahkan oleh Yulischa Ria

“Anak-anak disini biasanya melaksanakan sholat zuhur berjamaah dulu sehingga kekeluargaan dengan jamaah semakin erat. Sekaligus membudayakan berjamaah. Jamaah merupakan salah satu bentuk bimbingan kerohanian Islam agar lebih damai dan rukun antar umat Islam”⁷⁵

b. Faktor Pendorong Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, lingkungan dan motivasi siswa. Lingkungan santri SMPN 4 Kota Bengkulu merupakan lingkungan yang mayoritas mata pencarian penduduknya berasal dari kantoran sehingga lingkungan menjadi kurang kondusif. Siswa yang orangtuanya bekerja perkantoran di umumnya kurang memperhatikan pendidikan sehingga anak hanya diminta mengaji tanpa mengikuti perkembangan kemampuan mengaji anak. Sedang motivasi siswa masih kurang sebab masih kurangnya *role model* dalam hal pandai mengaji. Sebagaimana diungkapkan oleh Yulischa Ria

“Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, lingkungan dan motivasi santri. Lingkungan siswa yang mayoritas mata pencarian penduduknya berasal dari berdagang di pasar bukan orang-orang kantoran yang peduli pendidikan. Santri hanya diminta mengaji oleh orangtuanya tanpa mengikuti perkembangan kemampuan mengaji siswa. Sedang motivasi siswa masih kurang sebab masih kurangnya tauladan dalam hal pandai mengaji”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Yulischa Ria, tanggal 10 Desember 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Yulischa Ria, tanggal 10 Desember 2021

c. Peran Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa

Mendisiplinkan Siswa melalui bimbingan kerohanian Islam merupakan pilihan tepat sebab menjadi pengimbang dari lingkungan pasar yang penduduknya memiliki watak yang kasar dan kurang perhatian terhadap anak. Apabila anak dihukum dengan kekerasan atau dimarah maka terdapat anak yang enggan datang lagi dihari berikutnya. Bimbingan Kerohanian Islam memberikan hasil kedisiplinan yang cukup baik, meskipun beberapa tetap mengulangi kesalahan diwaktu yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Al-Amin

“Mendisiplinkan Siswa dengan istighfar dan hafalan surat pendek merupakan pilihan tepat sebab menjadi pengimbang dari lingkungan kantor yang penduduknya memiliki watak yang kasar dan kurang perhatian terhadap anak. Apabila anak dimarah maka terdapat anak yang enggan datang lagi mengaji.”

d. Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa terhambat sebab beberapa hal yakni perbedaan pendapat antara Pembina rohis dengan guru PAI dan orangtua yang ingin mengatur guru. Pembina Rohis tidak melihat dan menghadapi langsung siswa ketika belajar sehingga sering memerintahkan anak-anak untuk pulang saja dari pada ribut saat mengaji. Adapun hambatan lainnya yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya dan orang tua yang tidak setuju dengan kebijakan guru sehingga berusaha mengatur guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Dewi Rosita

“Kedisiplinan siswa terhambat kadang karena perbedaan pendapat antara Pembina rohis dengan guru dan orangtua yang ingin mengatur guru meskipun persentasenya sedikit tapi pernah terjadi. Pembina rohis tidak menghadapi langsung siswa belajar sehingga sering memerintahkan anak-anak untuk pulang saja dari pada ribut saat mengaji, Orang tua juga kurang perhatian dengan anaknya. Adapun hambatan lainnya yaitu orangtua ada yang berusaha mengatur guru dengan pendapatnya. Sifatnya tidak seperti memberikan saran tapi lebih terkesan memaksakan kehendak”⁷⁷

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga SMPN 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Upaya Menghindari Hukuman Di SMPN 4 Kota Bengkulu

Pendidikan yang diterapkan di SMPN 4 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum Kementerian pendidikan yang mendukung pendidikan karakter. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu PAI. Siswa diharapkan memiliki adab dan tingkah laku yang selaras dengan yang dipelajari. Namun ketidaksinambungan antara harapan dengan kenyataan dalam pendidikan senantiasa terjadi.

⁷⁷ Wawancara dengan Dewi Rosita, tanggal 11 Desember 2021

Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Namun pada saat ini menghukum Anak berarti telah melanggar undang-undang perlindungan anak sehingga akan dipidanakan.

Upaya menghindari hukuman di SMPN 4 Kota Bengkulu bukan hanya menerapkan aturan mengenai perlindungan anak namun juga dilakukan berdasarkan kondisi psikologis siswa yang tinggal di daerah perkantoran. Hukuman dihindari sebagai bentuk perhatian dari guru agar peserta didik mudah bergaul dan termotivasi belajar disekolah. Selama ini santri menganggap sekolah dan tempat belajar lainnya sebagai tempat yang membosankan dengan banyaknya tugas dan terlebih hukuman.

Faktor pelanggaran yang siswa lakukan di SMPN 4 Kota Bengkulu masih dapat dimaklumi. Pelanggaran yang umumnya dilakukan pada usia sekolah yaitu bermain di dalam kelas, ribut dan keluar masuk ruangan. Pada usia sekolah siswa membutuhkan dukungan dan tidak menyukai kritikan. Arahan dan nasehat mengenai perihal yang tidak boleh dilakukan hendaknya disampaikan dengan sangat hati-hati agar tidak menyinggung dan tidak membuat santri kecil hati.

Guru di SMPN 4 Kota Bengkulu mengupayakan agar minimal siswa bersedia untuk masuk setiap hari. Siswa yang dihukum akan merasa kecewa dan kurang simpati terhadap tempat belajar sehingga siswa akan

membolos. Membolos bukan hanya perkara tidak belajar di SMPN 4 Kota Bengkulu namun juga memberikan ruang bagi anak-anak daerah kantor untuk melakukan aktivitas negatif.

Namun upaya menghindari hukuman yang dilakukan guru di SMPN 4 Kota Bengkulu dianggap belum maksimal. Belum ada aturan tertulis yang bersifat regulatif. Konsekuensi dari pelanggaran masih bersifat spontanitas.

2. Aktifitas Bimbingan Kerohanian di SMPN 4 Kota Bengkulu

Bimbingan Kerohanian di SMPN 4 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam berbagai metode diantaranya jama'ah solat zuhur sebelum mulai mengaji. Adapun bagi anak yang melanggar akan diberikan arahan dan bimbingan bersifat verbal. Kemudian santri akan dikenakan sanksi Istighfar, tambahan hafalan surat pendek dan do'a pilihan.

Siswa SMPN 4 Kota Bengkulu tidak merasa bahwa sanksi Istighfar sebagai beban, namun tidak pula dinantikan. Kesadaran akan pelanggaran yang dilakukan menyebabkan kesukarelaan dalam mengikuti konsekuensi dari pelanggaran. Sekalipun mendapat konsekuensi pelanggaran perasaan santri tetap senang memperoleh sanksi dan disisi lain santri tidak mengulangi pelanggaran.

Minat mengaji pada era milenial telah menurun drastis. Jumlah sekolah umum lebih banyak dibandingkan MDTA dan TPQ. Siswa yang belajar di MDTA dan TPQ umumnya berjumlah puluhan dan tidak sampai ratusan. Berbeda dengan sekolah umum yang peminatnya mencapai

ratusan. Orangtua juga belum mampu meluangkan waktu untuk mengawasi perkembangan membaca Al-Qur'an anak secara rutin. Sehingga ditemukan lebih dari setengah jumlah orang Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an.

Minat mengaji siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu terbilang tinggi. Ketika peneliti melakukan penelitian kebetulan hujan deras sejak sebelum Asar namun banyak siswa yang tetap datang mengaji dengan menggunakan payung bagi sekitar sekolah dan mantel untuk yang tempat tinggalnya cukup jauh. SMPN 4 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Cimanuk Km. 6,5 sedangkan siswa berasal dari berbagai tempat yang terbilang cukup jauh diantaranya Tebeng, Air Sebakul dan Bumi Ayu.

3. Kondisi Kedisiplinan di SMPN 4 Kota Bengkulu

Siswa tidak sepenuhnya terdiri dari anak-anak yang memiliki minat yang tinggi dalam mengaji. Siswa yang benar-benar niat mengaji akan mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias, menghafal pelajaran sesuai rentang waktu yang ditetapkan bahkan lebih cepat. Namun sebaliknya siswa yang datang mengaji sekedarnya saja akan mengobrol pada jam pelajaran dan sering melewati batas waktu menghafal yang telah ditentukan.

Kedisiplinan siswa terhambat sebab beberapa hal yakni perbedaan pendapat antara guru dan orangtua yang ingin mengatur guru. Pengurus masjid tidak melihat dan menghadapi langsung siswa ketika belajar sehingga sering memerintahkan anak-anak untuk pulang saja dari pada

ribut. Adapun hambatan lainnya yaitu orangtua yang tidak setuju dengan kebijakan guru sehingga berusaha mengatur guru.

Mendisiplinkan siswa melalui bimbingan kerohanian Islam merupakan pilihan tepat sebab menjadi pengimbang dari lingkungan kantor yang penduduknya memiliki watak yang kasar dan kurang perhatian terhadap anak. Apabila anak dihukum dengan kekerasan atau dimarah maka terdapat anak yang enggan datang lagi dihari berikutnya. Bimbingan Kerohanian Islam memberikan hasil kedisiplinan yang cukup baik, meskipun beberapa tetap mengulangi kesalahan diwaktu yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru SMPN 4 Kota Bengkulu telah melakukan upaya menghindari hukuman melalui bimbingan kerohanian Islam akan tetapi masih kurang maksimal. Kedisiplinan belajar telah mengalami peningkatan akan tetapi belum ada aturan tertulis yang bersifat regulatif. Konsekuensi dari pelanggaran masih bersifat spontanitas.

Kondisi kedisiplinan belajar siswa cukup baik. Meskipun tidak semua siswa mengikuti aturan namun siswa memiliki kesadaran terhadap pelanggaran yang diperbuat selama belajar. Kesadaran akan pelanggaran yang dilakukan menyebabkan kesukarelaan dalam mengikuti konsekuensi dari pelanggaran. Sekalipun mendapat konsekuensi pelanggaran, perasaan santri tetap senang memperoleh sanksi dan disisi lain siswa tidak mengulangi pelanggaran.

Mendisiplinkan siswa melalui bimbingan kerohanian Islam apabila dilaksanakan dengan maksimal akan menjadi pilihan tepat. Bimbingan kerohanian Islam menjadi pengimbang dari lingkungan pasar yang penduduknya memiliki watak yang kasar dan kurang perhatian terhadap anak. Apabila anak dihukum dengan kekerasan atau dimarah maka terdapat anak yang enggan datang lagi dihari berikutnya.

B. Saran

1. Kepada Orang tua dan pengurus masjid hendaknya agar dapat meningkatkan kerjasama dengan guru dalam pembinaan kedisipinan santri. Agar dapat terjalin komunikasi yang baik untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri.
2. Kepada Kepala sekolah agar dapat membuat aturan tertulis terhadap konsekuensi pelanggaran tanpa harus menghukum.
3. Kepada Guru agar dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas sehingga dapat meminimalisir pelanggaran.
4. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti segala program kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah dalam membentuk dan membina kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Sleman: Nadi Pustaka, 2008)
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Anita Lie Dkk, *Pendidikan Nasional Dalam Reformasi Politik dan Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2008)
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru*. (Jakarta: Ditjen Dikti, 2001)
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003)
- Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Observasi Awal di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu Pada tanggal 20 Agustus 2021
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Salim Samsudin, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit. Kumpulan Makalah Seminar Nasional*. RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula. Semarang. 2005.

- Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Researsch and Development*, (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisis, 2002)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Press, 2014)
- Undang-undang No. 23 tahun 2002
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas*(Jakarta:Durat Bahagia,2003)
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Sleman: Media Abadi, 2006)
- Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017)
- Wawancara dengan Mala Hartati Kepala Sekolah, 15 Desember 2020
- Wawancara dengan Dea Amanda, tanggal 30 November 2021
- Wawancara dengan Dewi Rosita, tanggal 23 November 2021
- Wawancara dengan Gunadi, tanggal 2 Desember 2021
- Wawancara dengan Januar Aldi Firdaus, tanggal 5 Desember 2021
- Wawancara dengan Khanaya, tanggal 5 Desember 2021
- Wawancara dengan Milcka Syaputra, tanggal 5 Desember 2021
- Wawancara dengan Muhammad Al-Amin, tanggal 6 Desember 2021
- Wawancara dengan Ria Yulischa, tanggal 29 November 2021
- Wawancara dengan Riki Meikel Jeksen, tanggal 2 Desember 2021
- Wawancara dengan Yulischa Ria, tanggal 10 Desember 2021
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006)
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2012)

Zulfatun Ni'mah, *Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012)

L
A
M
P
I
R
A
N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 4332 /In.11 /F.H/PP 009/10/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Mahasiswa : Nike Yuriska
 : 1811210230
 Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Masrifa Hidayati, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
Wiwinda, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-A'laq: 1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahm: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 10 Oktober 2021
 Dekan
 Zuhairi

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Nike Yuriska
 NIM : 1811210230
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1 Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Masrifa Hidayani, M.Pd	75	
2 Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61). Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79). Pendidikan Budi Pekerti . Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Wiwinda, M.Ag	74	
3 Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	80	
		JUMLAH	229	
		RATA-RATA	16,33	

KEMENTERIAN AGAMA
 Bengkulu,
 Dekan,

 Zubaedi

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 Imbr arsip Jurusan, 1 Imbr arsip Prodi, 1 Imbr untuk yang bersangkutan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 431 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 1968021999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP : 195705031993031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Judul : Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

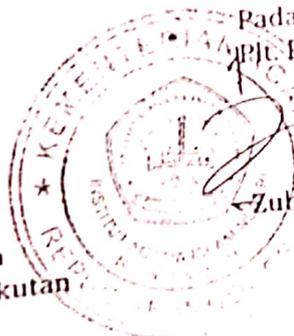
Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Pjt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Kota Bengkulu" sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penyeminar II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

: NIKE YURISKA Pembimbing I/II : Drsulhman, M.A.
 : (811210230) Judul Skripsi : Pola bimbingan kerohanian Islam
 : TARBİYAH dalam upaya Mengj. d. Pemb. hukuman sesuai di
 : PAI sekolah menengah pertama Negeri Off Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
31 - 12 - 2021	BAB I	1. Perbaiki Rumusan Masalah sesuai dengan Judul 2. Perbaiki Penulisan	
3 - Januari - 2022	BAB II	1. Perbaiki terna tentang Bimbingan Kerohanian Islam	
9 - Januari - 2022	BAB III	1. Perbaiki di instrumen penelitian diberikan Perincian sesuai dengan tabel	

Bengkulu, Jumat 07 - Januari - 2022
 Pembimbing I/II



Drsulhman, M.Pd

NIP. 195105031993031002



M. Ag. M. Pd
 3081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

: AIKE YURISKA Pembimbing I/II : Dr. Sulurman, M.Pd
 : 101210230 Judul Skripsi : Pola bimbingan keagamaan Islam dalam
 : TARBIYAH spafa Menghindari Pemberian hukuman Siswa di Cetak
 : PA: Manengah Pertama Negeri of kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5 - Januari - 2022	BAB. 4	1. Tambahkan hasil penelitian	
6 - Januari - 2022	BAB 5.	1. Perbaiki deskripsi dan disesuaikan dengan format klasifikasi	
7 - Januari - 2022	Ace telah selesai		

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Sulurman, M.Pd
 NIP. 1968 02 19 9903 1000 3



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

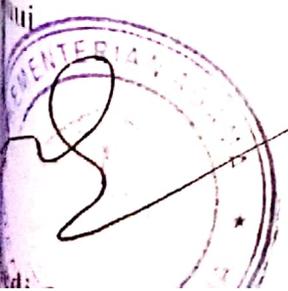
NIKE YANISKA
 1811210230
 TARBIYAH
 PAI

Pembimbing I/II : Drs. Suhunan Mastofa, M.Pd. I
 Judul Skripsi : Pola bimbingan kerohanian Islam
 dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa
 di SMP N 041 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Des. 30, 2011	- Prinsip-prinsip Masalah Teknik Penulisan	- Pertjama Narasi keta. yg mengandung pengertian diri & pendidikan: - Petulikan garis batas / margin penulisan (4 cm ke atas dan 3 cm ke bawah dan 3 cm ke setelah perubahan Langsung ke Paraf I	

Bengkulu, 30-12-2011
 Pembimbing I/II

(Signature)
 Drs. Suhunan Mastofa, M.Pd. I
 NIP. 195105031943031002



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

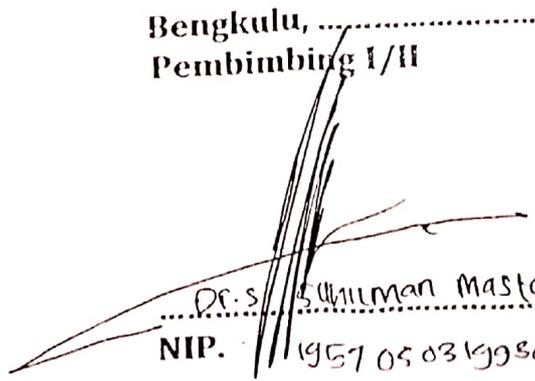
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NIK: YURISKA Pembimbing I/II : Drs. Sunilman Mastafa, M. Pd. I
 181210230 Judul Skripsi : Peran bimbingan kerohanian Islam
 TARBIYAH dalam upaya menghindari Pemberian Hukuman Siswa
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMP N 1 kota Bengkulu

Tgl/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
in, 27/12 201	Mempertajam Fikih Fikih pada FB masalah.	- Pertajam penerbitan bimbingan berbasis totalitas - Pertajam penerbitan kerohanian Islam dan bimbingan - Boen, Reppin tepat, akurat dan kontekstual	h 27 12/20
201 12	- Pertajam kerohanian dan usaha usaha guru dalam optimalisasi hasil pro bimbingan	- Lahir hasil penelitian	h 18 12/20

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Dr. Sunilman Mastafa, M. Pd. I
 NIP. 195705031995031002



KARTU PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nike Yuriska

181210230

Tarbiyah

PAI

Peran bimbingan kerohanian Islam
 dalam upaya menghindari Pemberian hukuman siswa
 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Pembinaan	Saran Pembimbing	Paraf
Oktober 2021	BAB I	Studi awal	✓
Oktober 2021	BAB II	kelemban proposal	✓
Oktober 2021	BAB III	formasi penelitian dan daftar pustaka	✓
Acc	kelemban antara di formasi		✓

Bengkulu,

Pembimbing I/II

✓

Dr. Sulaksana M.Pd

NIP. 196802199031008



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nike Yuriska
 (811210230)
 Tarbiyah
 PAI
 Peran bimbingan kearahanaan Islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Sarana Pembimbing	Paraf
min 11/10 201	- Laporan/penyerahan skripsi - Dialog tentang proposal	Dipelajari lebih lanjut.	
kemis 14/10 201	Simulasi lanjut hasil perbaikan yg telah di dialogkan	di dialogkan kembali	ke 11/10 201
201	Penyerahan hasil Perbaikan 14-10-201	Perbaiki kembali seperti yg dipelajari lebih lanjut.	ke 16/10 201
min 17/10 201	Pinul proposal pra simpRap	di ambil	ke 16/10 201
		- Setelah simpRap proposal di pertajam kembali. - Diseriusdulu ke pembimbing I	
		Bengkulu, 18-10-201	
		Pembimbing I/II	


 D.S. Muhammad Mastofa, M.Pd-1
 NIP. 815705031993031002


 M.Ag. M.Pd
 081996031005



NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Nike Yuriska
NIM : 1811210230

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Judul : Peran bimbingan kerohanian islam dalam upaya menghindari pemberian hukuman siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar II

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4954 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

(12 November 2021

Tempat : 1 (satu) Exp Proposal

Isi : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 4 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Peran Bimbingan Kerohanian Islam dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu"

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 4 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 12 November s/d 24 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL
NSS : 201266001004 NPSN : 10702488 Email : smp4_bkl@yahoo.co.id
Alamat : Jalan Cimanuk Km, 6,5 Telp/ Fax (0736) 22985 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 147/ smpn4

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mala Hartati, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Kota Bengkulu
Alamat : SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Nike Yuriska
NIM : 1811210230
Asal Perguruan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Guna penrusunan skripsi dengan judul : "Peran Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Upaya Menghindari Pemberian Hukuman Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu ". Mulai tanggal 12 November s/d 24 Desember 2021.

Demikianlah surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bengkulu, 24 Desember 2021
Kepala Sekolah


Mala Hartati, M.Pd
Nip.19680904 199203 2 004

HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 SWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Nike Yuriska (1811210230)	Peran bimbingan kerohanian Islam dalam upaya menghindari Pembekalan Plagium siswa disekolah SMPN 4 kota Bengkulu		1. Dr. Suhirman M.Pd 2. Drs. Sumitro M.Pd

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
R. Kasmantoni, M. Si	19751012 16 0111904	
Masrifo Hidayati, M. Pd		

SARAN

Penyeminar I:
 Devir Susuzi Sar

Penyeminar II: Perbaiki Penulisan, indikator masalah ditambah Alasan

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Edo Suprianda		4. Abdil	
Eni Yulita		5. Siska Yulianti	
Bela Saputri		6. Fransiska	

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Subbag AAK
 Pengelola data Umum
 Yang bersangkutan

Bengkulu, 20.....
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

FOTO DOKUMENTASI DAN WAWANCARA



Gambar 1. Peneliti memberi surat izin penelitian kepada Kepala TU



Gambar 2. Peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah



Gambar 3. Peneliti mewawancarai guru Bimbingan Konseling kelas VII & IX



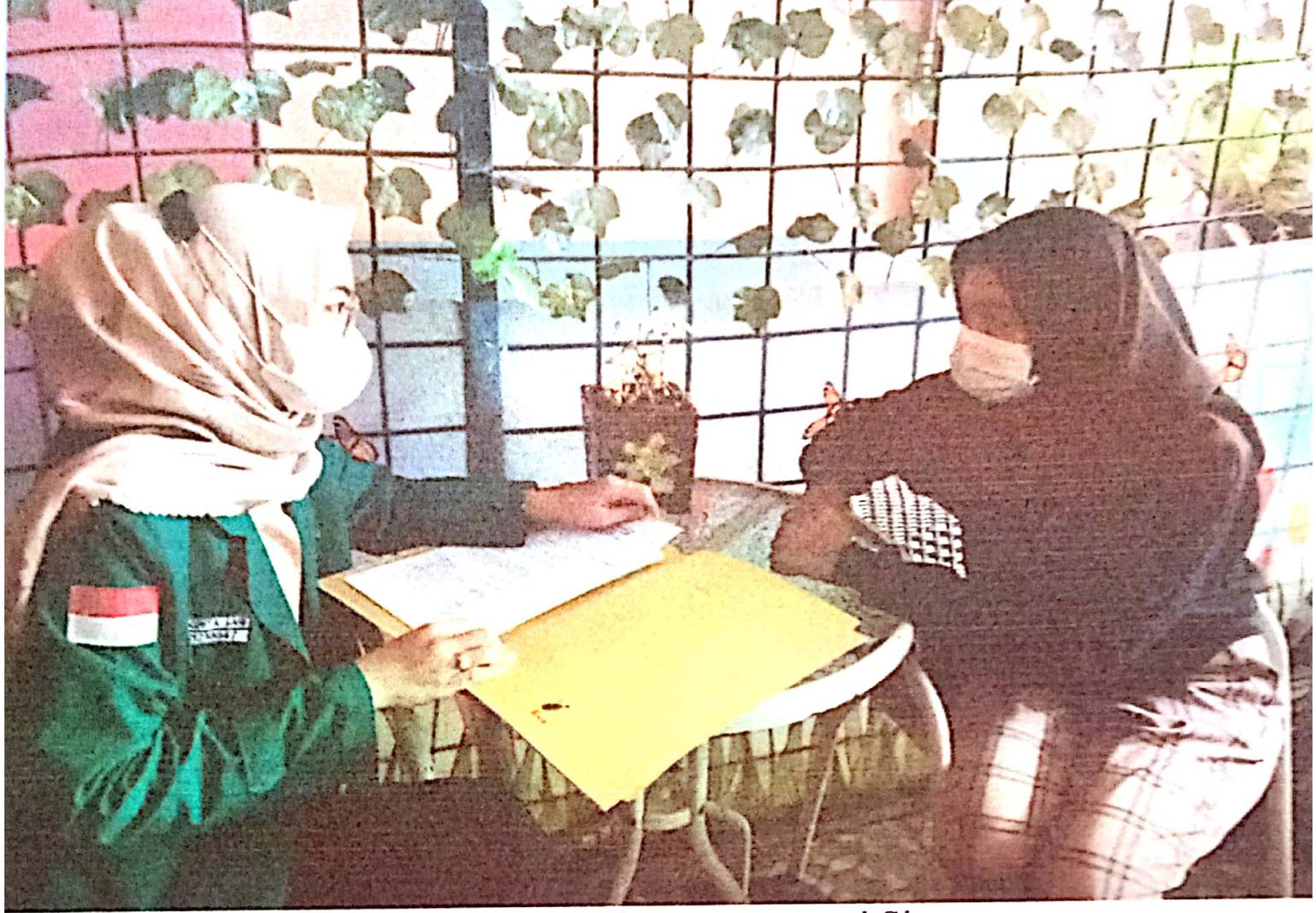
Gambar 4. Peneliti mewawancarai guru Bimbingan Konseling kelas VIII



Gambar 5. Peneliti mewawancrai Pembina Rohis

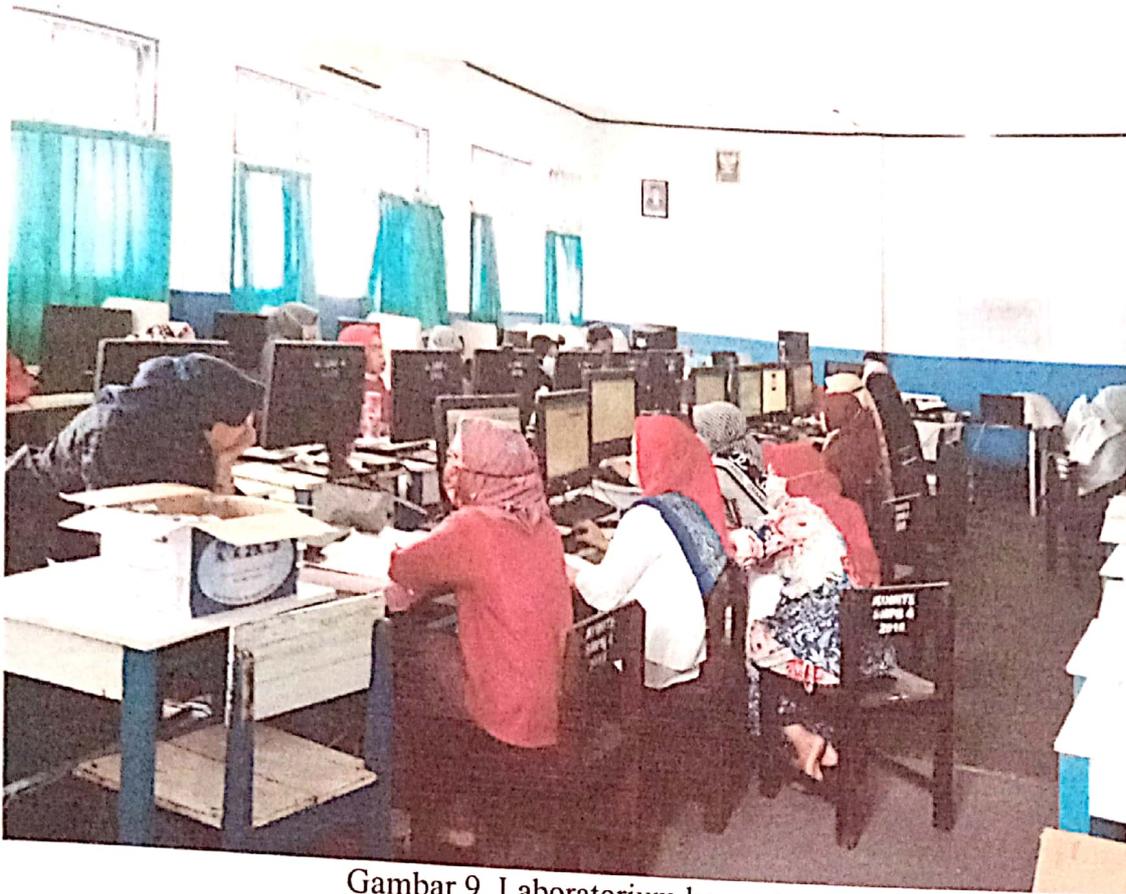


Gambar 6. Peneliti mewawancrai wali kelas VIII



Gambar 7. Peneliti mewawancarai Siswa





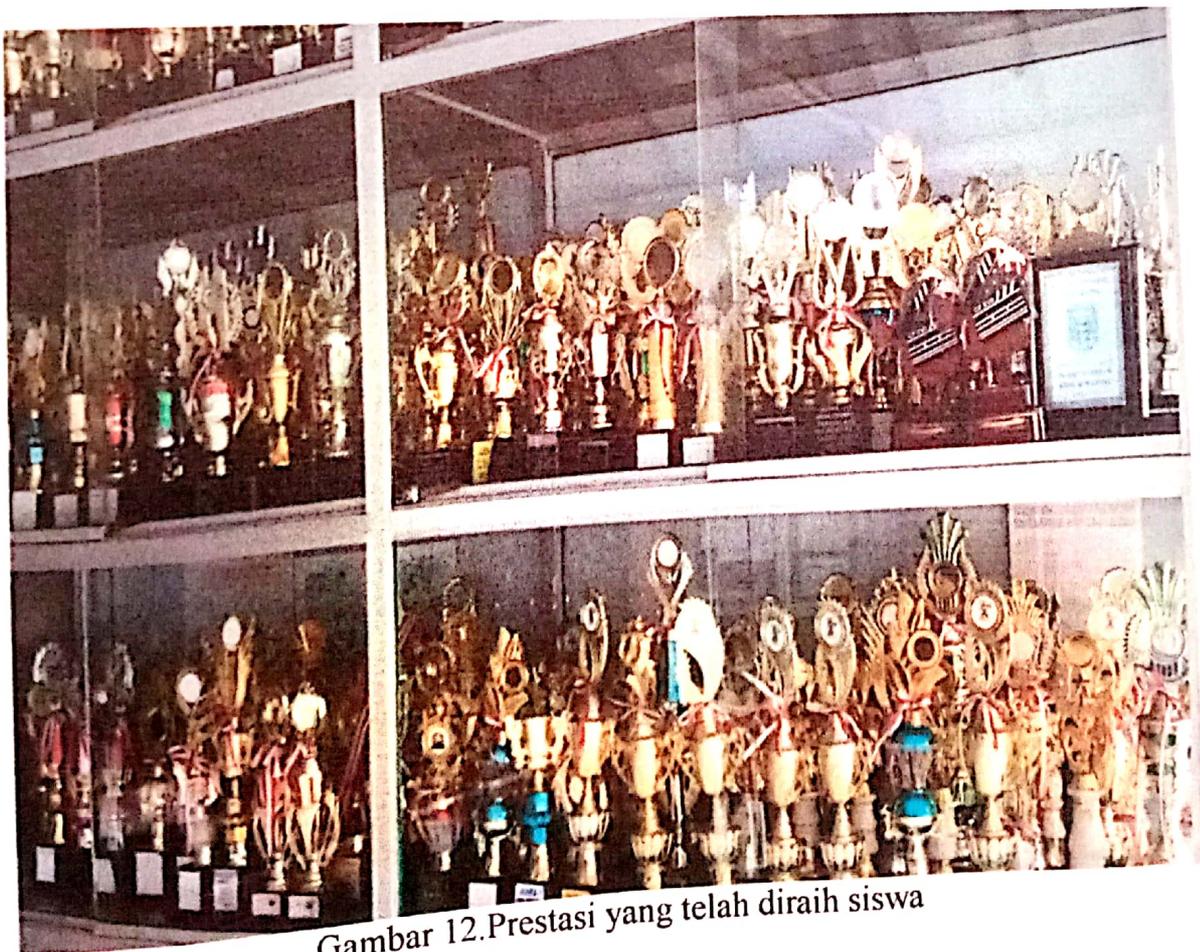
Gambar 9. Laboratorium komputer



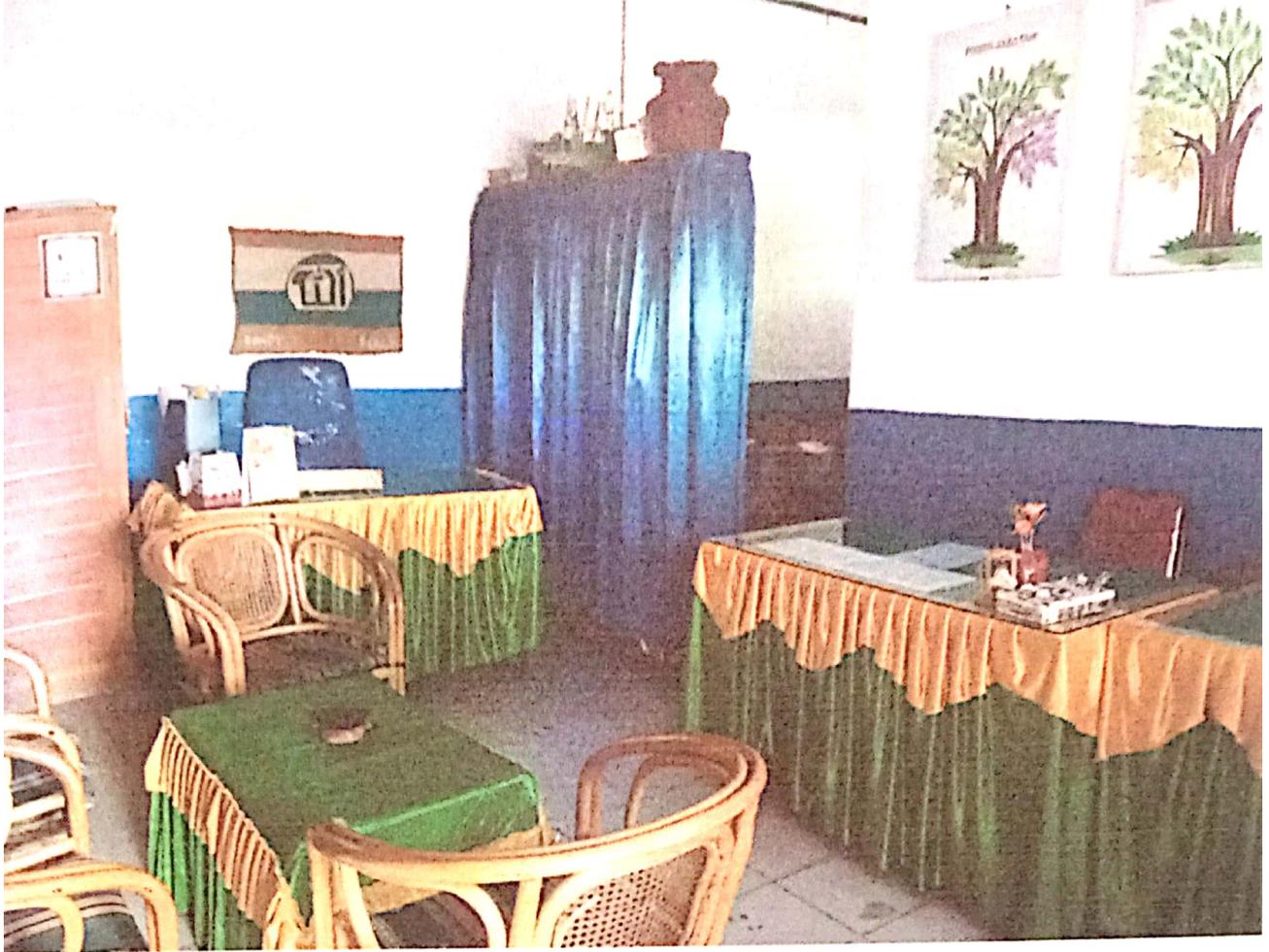
Gambar 10. Ruang guru



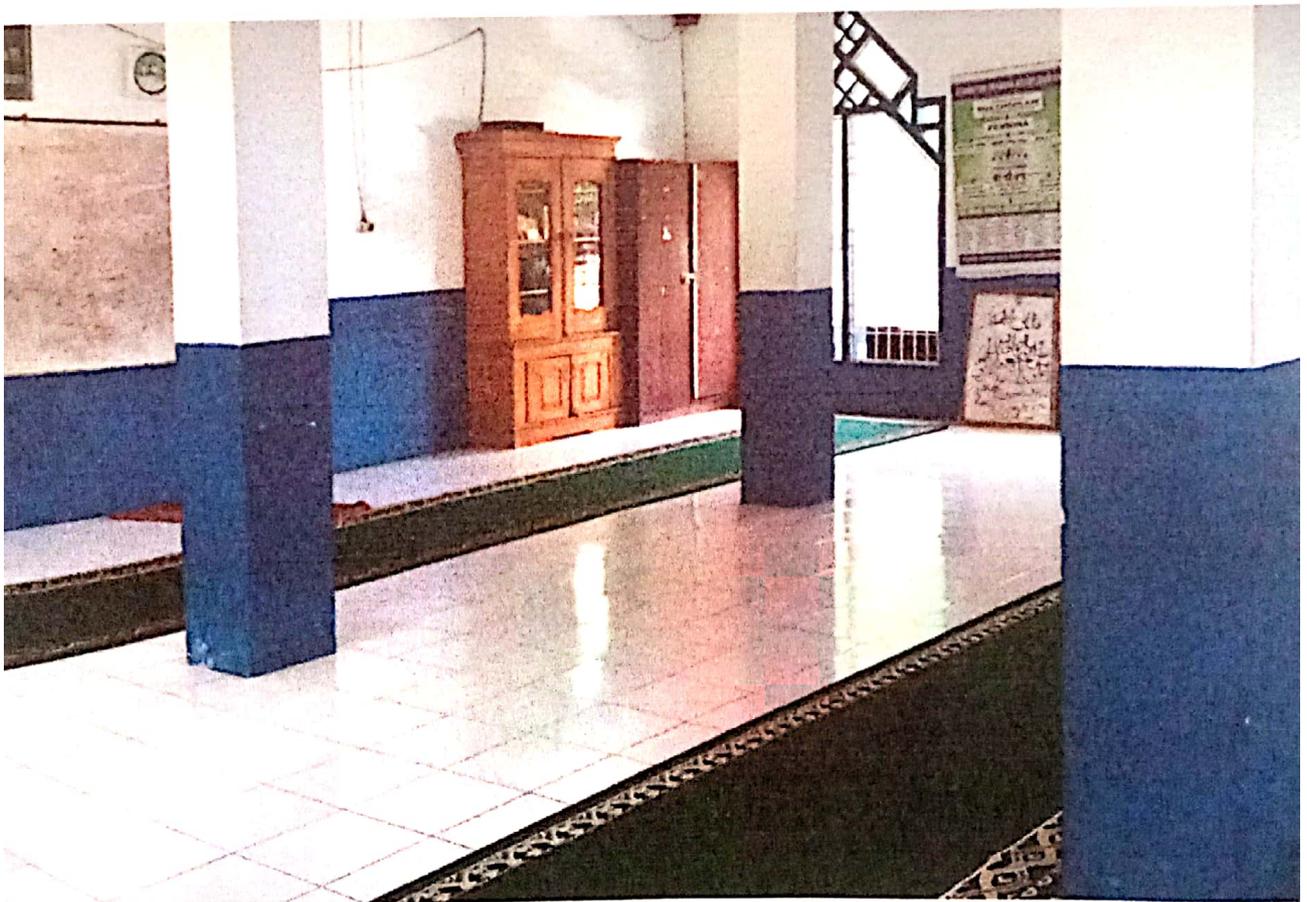
Gambar 11. Tempat cuci tangan (masa covid-19 mematuhi protokol kesehatan)



Gambar 12. Prestasi yang telah diraih siswa



Gambar 13. Ruang Guru



Gambar 14. Tempat ibadah